MEJORA : Medical Journal Awatara
Vol. 2, No. 2, April 2024, pp. 44 - 47
ISSN: 3025-9584

PENERAPAN KOMPRES HANGAT PADA DEMAM THYPOID DI RUANG ANYELIR RSUD WALED KABUPATEN CIREBON

[1]Indah Mamay Maftuha, [2]Endah Sari Purbaningsih, [3]Nadia Sindia Devi, [4]Uswatun Khasanah, [5]Neneng Rimawati Nurokhman

[1]Institut Teknologi Dan Kesehatan Mahardika, Jawa Barat, Indonesia, indahmamaymaftuha@gmail
[2]Institut Teknologi Dan Kesehatan Mahardika, Jawa Barat, Indonesia, endah@mahardika.co.id
[3]Institut Teknologi Dan Kesehatan Mahardika, Jawa Barat, Indonesia, comnindiasindia@gmail.com
[4]Institut Teknologi Dan Kesehatan Mahardika, Jawa Barat, Indonesia, uswatunmisbah@gmail.com
[5]Institut Teknologi Dan Kesehatan Mahardika, Jawa Barat, Indonesia, Nenengrimawati40@gmail.com

A R T I C L E I N F O

History of the article:
Received Month XX, 20xx
Revised Month XX, 20xx
Accepted Month XX, 20xx

Keywords:
Case Study
Typoid
Fever
Warm Compress

ABSTRACT

Infectious diseases are one of the main health problems in developed and developing countries, one of them is because Typhoid fever. This study aims to Application of Warm Compresses for Typhoid Fever in the Anyelir Ward at Waled District Hospital, Cirebon Regency. The research method used is descriptive research in the form of a case study. The respondents in this study were child patients with typhoid fever in the Anyelir ward at Waled Hospital, Cirebon Regency. The results of a case study of nursing care applied to an.s with typhoid fever in the form of warm compresses for 15 minutes in one day showed that the family said the fever had begun to decrease, anxiety decreased, red skin decreased, body temperature was 37.30C. From the case studies that have been carried out, it can be concluded that warm compresses have an effect on reducing body temperature in children with typhoid fever with the results of the family saying that the fever has started to decrease, anxiety has decreased, red skin is no longer there, body temperature is 37.30C.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Kata Kunci :
Studi Kasus
Demam
Thypoid
Kompres Hangat

ABSTRAK

Penyakit infeksi adalah salah satu masalah kesehatan yang utama di negara maju dan berkembang salah satunya yatu Demam Thypoid. penelitian ini bertujuan untuk melakukan penerapan kompres hangat pada demam thypoid di ruang anyelir RSUD Waled Kabupaten Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif berupa studi kasus. Responden pada penelitian ini adalah pasien anak dengan demam thypoid di ruang Anyelir RSUD Waled Kabupaten Cirebon. Hasil dari studi kasus dari asuhan keperawatan yang diterapkan pada an.s dengan demam thypoid berupa kompres hangat selama 15 menit dalam satu hari di dapatkan hasil keluarga mengatakan demam sudah mulai menurun, gelisah menurun, kulit merah menurun, suhu tubuh 37,3^{0}C. Dari studi kasus yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompres hangat berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam thypoid dengan hasil keluarga mengatakan demam sudah mulai menurun, gelisah menurun, kulit merah sudah tidak ada, suhu tubuh 37,3^{0}C.

Corresponding Author:
Endah Sari Purbaningsih
Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika, Jawa Barat Indonesia
endah@mahardika.co.id

PENDAHULUAN

Anak adalah individu dengan rentang usia mulai dari bayi baru lahir sampai usia 18 tahun yang merupakan masa terjadinya pertumbuhan dan perkembangannya[1]. Penyakit infeksi adalah salah satu masalah kesehatan yang utama di negara maju dan berkembang. Demam Thypoid adalah penyakit infeksi yang terjadi pada usus halus yang disebabkan oleh salmonella thypii. Penyakit ini ditularkan melalui makanan, atau minuman yang terkontaminasi oleh kuman salmonella thypi. Demam thypoid ditemukan diberbagai negara berkembang terutama terletak di daerah tropis dan subtropis dengan angka kejaddian sangat tinggi yaitu 500 per 100.000 [2].

Data World Health Organization [3] memperkirakan angka kejadian d seluruh dunia terdapat sekitar 17 juta per tahun dengan 600.000 orang meninggal karena penyakit ini dan 70 % kematiannya terjadi di Asia. Diperkirakan angka kejadian dari 150/100.000 per tahun di Amerika Selatan dan 900/100.000 per tahun di Asia. Prevelensi kasus demam thypoid dari 11,36 per 1.000 penduduk, terjadi pada anak usia kurang dari 15 tahun. Menurut WHO angka penderita demam thypoid di Indonesia mencapai 81% per 100.000. [4].

Demam pada umunya tidak berbahaya, tetapi bila demam tinggi dapat menyebabkan masalah serius pada anak. Masalah yang sering terjadi pada kenaikan suhu tubuh di atas 38^0C yaitu kejang demam [5]. Menurut [6] menurunkan atau mengendalikan dan mengontrol demam pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dapat dilakukan dengan pemberian antipiretik (farmakologi). Antipiretik bekerja secara sentral menurunkan pusat pengaturan suhu di hipotalamus, yang diikuti respon fisiologis termasuk penurunan produksi panas, peningkatan aliran darah ke kulit, serta peningkatan pelepasan panas melalui kulit dengan radiasi, konveksi, dan penguapan. Penanganan tepat perlu dilakukan untuk mengurangi demam serta mencegah komplikasi yang mungkin terjadi. Salah satu penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan mengompres bagian tubuh anak[7]. Penggunaan kompres hangat sering dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam [7] [8].

Kompres tepid sponge adalah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan teknik seka. Kompres tepid sponge adalah suatu prosedur untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi, yang biasanya dilakukan pada pasien yang mengalami demam pada pasien yang mengalami hipertermia. Pemberian tepid sponge memungkinkan aliran udara lembab membantu melepaskan panas tubuh dengan cara konveksi. Suhu tubuh lebih hangat daripada suhu udara atau suhu air memungkinkan panas akan pindah ke molekul udara melalui kontak langsung dengan permukaan kulit. [9].

Demam tifoid erat kaitannya dengan sanitasi lingkungan dan kebersihan pribadi, contohnya personal hygiene, kebersihan makanan, lingkungan yang kotor, kurangnya kebersihan tempat-tempat umum begitupula tindakan masyarakat yang tidak menunjang untuk hidup sehat. Kebersihan diri merupakan salah satu penyebab penyakit saluran pencernaan, yaitu lewat tangan terkontaminasi dengan mikroorganisme [10]. Selain itu, sanitasi lingkungan juga merupakan salah satu penyebab terjadinya demam tifoid. [11].

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan kompres hangat pada an. S dengan demam thypoid di ruang anyelir RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif berupa studi kasus. Responden pada penelitian ini adalah pasien anak dengan demam thypoid di ruang Anyelir RSUD Waled Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Waled Kabupaten Cirebon tepatnya diruang Anyelir pada tanggal 09 januari 2024. Prosedur penelitian pada studi kasus terdiri beberapa tahap yaitu fase orientasi, Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan, Menanyakan kesiapan dan kontrak waktu. Tindakan yang dilakukan yaitu tindakan non farmakologi berupa kompres hangat selama 15 menit dan dilakukan 3x dalam satu hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut [12] Tifoid merupakan penyakit infeksi akut usus halus yang memiliki tanda-tanda dan gejala khas yang berupa nyeri, erupsi kulit dan demam. Penyebab demam tifoid adalah bakteri salmonella typhi atau samonella paratyphi.Bakteri salmonella akan masuk ke dalam tubuh melalui oral bersama dengan makanan atau minuman yang terkontaminasi. Demam adalah kondisi suhu tubuh diatas batas normal yaitu lebih dari 37,5 derajat celcius. Suhu tubuh meningkat sebagai respon terhadap infeksi atau peradangan yang dapat disebabkan oleh bakteri, virus atau pathogen lain [13]. Ketika tubuh terkena infeksi, sistem imun tubuh akan meningkatkan suhu tubuh untuk membantu melawan dan menghambat pertumbuhan patogen [14]. Demam diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu demam septik, demam remiten, demam intermiten, demam kontinyu dan demam siklik.[15]

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 januari 2024 data yang di dapatkan oleh penulis yaitu An. S usia 8 tahun, jenis kelamin perempuan, keluarga mengatakan anak demam sudah 7 hari, keluarga mengatakan demam naik turun, apabila menjelang malam hari demamnya meningkat, keluarga mengatakan pasien mengeluh mual, Badan

pasien terasa panas, kulit tampak merah, pasien tampak gelisah, tanda-tanda vital Nadi 124x/menit, Respirasi 20x/menit, Suhu tubuh 38,7^{0}C SPO2 98%, Leokosit 12. Hal ini sejalan dengan yang diikemukakan oleh [16], bahwa demam terjadi terutama sore dan malam hari, sakit kepala, nyeri otot, anoreksia, mual, muntah obstipasi atau diare. Demam merupakan keluhan dan gejala klinis terpenting yang timbul pada semua penderita demam thypoid, demam dapat muncul secara tiba-tiba dalam satu hari menjadi parah dengan gejala menyerupai septisemia oleh karena *S.Thypi.* Jadi demam thypoid dapat diketahui dengan terjadinya demam secara bertahap dan naik pada sore/malam hari, mual, muntah, anoreksia, sakit kepala dan diare.

Diagnosa keperawatan adalah suatu pernyataan yang jelas, padat dan pasti tentang status dan masalah kesehatan klien yang dapat diatasi dengan tindakan keperawatan. Dengan demikian, diagnosis keperawatan ditetapkan berdasarkan masalah yang ditemukan. Diagnosis keperawatan akan memberikan gambaran tentang masalah dan status kesehatan, baik yang nyata (aktual) maupun yang mungkin terjadi (potensial) [17]. Berdasarkan hasil pengkajian diatas penulis mengangkat diagnosa utama yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit ditandai dengan keluarga mengatakan anak demam sudah 7 hari, keluarga mengatakan demam naik turun apabila menjelang malam hari demamnya meningkat. Badan pasien terasa panas, kulit tampak merah, pasien tampak gelisah, tanda-tanda vital Nadi 124x/menit, Respirasi 20x/menit, Suhu tubuh 38,7^{0}C SPO2 98%, Leokosit 12.

Intervensi keperawatan dilakukan oleh penulis selama 2 x 7 jam dan dilakukan sesuai dengan intervensi yang sudah disusun yaitu terdiri dari observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Adapun intervensi yang dilakukan yaitu mengidentifikasi penyebab hipertermi, memonitor suhu tubuh, melonggarkan atau lepaskan pakaian, mengkompres bagian tubuh seperti dahi, ketiak dengan air hangat, mengkolaborasi pemberian obat.

Penatalaksanaan farmakologis dan non farmakologis perlu dilakukan untuk mencapai tujuan asuhan keperawatan yang telah ditetapkan [16]. Penulis melakukan implementasi selama 2 x 7 jam dan dilakukan berdasarkan intervensi yang sudah disusun sebelumnya. Untuk menurunkan demam penulis melakukan tindakan non farmakologi berupa kompres air hangat selama 15 menit dan dilakukan selama 3x dalam satu hari. Kompres hangat adalah melapisi permukaan kulit dengan handuk yang telah dibasahi air hangat dengan temperatur maksimal 43 derajat celcius. Pemberian kompres hangat pada pembuluh darah besar seperti axilla (ketiak) dan femoral (lipatan paha) merupakan upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh [18]. Pada studi kasus ini, penulis hanya melakukan kompres air hangat hanya pada dahi karena pasien tidak bersedia apabila dilakukan dibagian ketiak atau yang lainnya, dan ternyata kompres air hangat tersebut cukup efektif untuk menurunkan demam pasien.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selam 2 x 7 jam di dapatkan hasil pada hari pertama keluarga mengatakan demam sudah turun, kulit masih teraba hangat, pasien masih tampak gelisah, Kulit kemerahan tampak berkurang, mual (-), suhu pada siang hari setelah diberikan kompres hangat 38,4^{0}C, pada malam hari 38^{0}C, pagi 37,9^{0}C. Pada hari ke dua keluarga mengatakan demam sudah mulai menurun, gelisah bekurang, Suhu tubuh pada pagi hari 37,9^{0}C, siang 37,5^{0}C dan pada malam hari 37,3^{0}C. Dari data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kompres hangat berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam thypoid. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [19], menyebutkan bahwa tindakan kompres air hangat suhu tubuh mengalami penurunan dalam batas normal. Kompres air hangat dapat menurunkan suhu tubuh pada pasien demam typoid. di dapatkan penerapan kompres air hangat efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien demam typoid. Evaluasi setelah dilakukan tindakan keperawatan non farmakologi pada diagnosa hipertermia berhubungan dengan proses penyakit ditandai dengan suhu tubuh diatas normal. Kompres hangat selama 2 x 7 jam di dapatkan hasil keluarga mengatakan demam sudah mulai menurun, gelisah menurun, kulit merah menurun, suhu tubuh 37,3^{0}C.

KESIMPULAN

Dari studi kasus yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompres hangat berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam thypoid dengan hasil keluarga mengatakan demam sudah mulai menurun, gelisah menurun, kulit merah sudah tidak ada, suhu tubuh 37,3^{0}C.

REFERENSI

[1] Suryani, *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
[2] Dkk Aprina, *Buku Ajar Anak S1 Keperawatan Jilid 1*. Mahakarya Citra Utama Group, 2022.
[3] W. H. Organization, "World Health Statistics 2020: Monitoring Health For The Sdgs, Sustainable Development Goals." 2020. [Online]. Available: Https://Www.Who.Int/Data/Gho/Publications/World-Health-Statistics

[4] C. A. D. Suyami, "Demam Thypoid Pada Anak Di Ruang Hamka Rsu Pku Muhammadiyah Delanggu," *Mot. J. Kesehat.*, 2021.
[5] W. Rahmat, K. Akune, And M. Sabir, "Demam Tifoid Komplikasi Sepsis: Pengertian, Epidemiologi, Patogenesis, Dan Sebuah Laporan Kasus," 3rd Ed., Vol. 3, 2019, Pp. 220–225.
[6] Y. Anwar And R. Mumpuni, "Pemantauan Terapi Obat Demam Thypoid Pasien Dengan Rawat Inap," *J. Clin. Pharm. Indones.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 65–61, 2020.
[7] A. Mapalidara, "Hubungan Temperatur Dan Hemoglobin Dengan Kejang Demam Di Rsud Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda," Vol. 7, No. 2, Dec. 2022, Doi: 10.35728/Jmkik.V7i2.1032.
[8] F. Zakiyah And D. A. Rahayu, "Penerapan Kompres Menggunakan Aloevera Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Anak Dengan Hipertermia," *Univ. Muhammadiyah Semarang*, Vol. 3, No. 2, Aug. 2022, Doi: 10.26714/Nm.V3i2.8376.
[9] I. Anggraeni And Kesumadewi, "Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Tentang Penatalaksanaan Demam Balita Demam (Usia 1 – 5 Tahun) Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kecamatan Metro Utara," *J. Cendikia Muda*, Vol. 2, No. 4, 2022.
[10] A. Izazi, "Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Utama Demam Thypoid," *J. Kesehat.*, Vol. 11, No. 2, Pp. 115–121, 2018, Doi: Https://Doi.Org/10.24252/Kesehatan.V11i2.6137.
[11] Dan J. R. Manalu, "Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Demam Tifoid," *J. Penelit. Perawat Prof.*, Vol. 3, No. 4, 2021.
[12] S. Zurimi, "Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Dalam Pemenuhan Ketidakefektifan Termogulasi Pada Pasien Demam Thypoid Di Rsud Magretti Saumlaki," *Glob. Health Sci.*, Vol. 4, No. 3, 2019.
[13] T. Regulation, May 18, 2018. [Online]. Available: Https://Www.Encyclopedia.Com/Medicine/Anatomy-And-Physiology/Anatomy-And-Physiology/Temperature-Regulation
[14] T. Eltrikanawati And T. Y. Febrina, "Education On Fever Seizure Management For Toddlers And Children," Vol. 3, No. 2, Pp. 183–187, Jun. 2022, Doi: 10.35877/454ri.Mattawang967.
[15] L. Marjan, "Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Dalam Swamedikasi Demam Pada Anak Menggunakan Obat Parasetamol Studi Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Talango,Kabupaten Sumenep, Jawa Timur," Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Malang, 2018.
[16] C. P. Yatnita, "Bakteri Salmonella Typhi Dan Demam Tifoid," *J. Fkm Unand*, 2011, [Online]. Available: Jurnal.Fkm.Unand.Ac.Id/Index.Php/Jkma/Article/View/87/93
[17] S. D. Dan K. I. Sdki, 2017.
[18] R. Maharningtyas And D. Setyawati, "Penerapan Kompres Air Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam Typhoid," *Ners Muda*, Vol. 3, No. 2, Pp. 0–5, 2022, Doi: Https://Doi.Org/10.26714/Nm.V3i2.6260.
[19] T. Elyta, S. O. Piko, And J. Oktavia, "Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Asuhan Keperawatan Dengan Demam Thypoid Di Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang Tahun 2022." 2023.
1.